

**PENERAPAN MODEL TARI BAMBU (*BAMBOO DANCING*)
DENGAN MEDIA KARTU DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG ORGANISASI DI KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Beni Lestari¹, Suripto², Suhartono³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: benilestari55@gmail.com

1 Mahasiswa, 2 3 Dosen Universitas Sebelas Maret

Abstrak: Penerapan Model Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dengan Media Kartu dalam Peningkatan Hasil Belajar PKn tentang Organisasi siswa kelas V SDN 2 Ngasinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran model tari bambu dengan media kartu, meningkatkan hasil belajar PKn tentang organisasi di kelas V SDN 2 Ngasinan tahun ajaran 2016/2017, dan mendeskripsikan kendala dan solusinya dalam peningkatan hasil belajar PKn di kelas V SDN 2 Ngasinan tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas empat unsur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Ngasinan yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 18 perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model tari bambu dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Ngasinan.

Kata Kunci: Model Tari Bambu, Media Kartu, Hasil Belajar PKn.

Abstract: *The Use Of Bamboo Dancing Models Using Card Media In Improving The Learning Outcome Of PKN About Organization For Fifth Grade Students Of SDN 2 Ngasinan In The Academic Year Of 2016/2017.* The objective of this research is to describe the steps on the use of the use of bamboo dancing models using card media, to improve the learning outcome of PKN about organization for fifth grade students of SDN 2 Ngasinan in the academic year of 2016/2017, and to describe problems and solutions on the use of bamboo dancing models using card media. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were 31 students of the FIFTH grade of SD Negeri 2 Ngasinan: 13 males and 18 females. Sources of data were derived from students, teacher, and observer. The results of this research show that the use of bamboo dancing models using card media can improve learning outcome of PKN about organization for fifth grade students of SDN 2 Ngasinan in the academic year of 2016/2017.

Keywords: *bamboo dancing models, cards media, PKN Learning outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam berkembangnya suatu negara, karena pendidikan diselenggarakan untuk mendukung berbagai inovasi pada perkembangan kehidupan manusia. Oleh

karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan, para pelaksana pendidikan harus bisa mewujudkan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya.

Peningkatan pendidikan secara formal dapat diawali dari pendidikan SD. Salah satu mata pelajaran di tingkat SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Bahasan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi hubungan yang terjalin antara manusia sebagai warga negara dengan sistem pemerintahan yaitu negara, serta penanaman semangat bela negara yang didasarkan pada nilai kebudayaan dan filsafat bangsa (Kaelan dan Zubaidi, 2010: 3)

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki banyak materi pembahasan. Salah satunya yaitu Organisasi. Organisasi merupakan materi di kelas V semester 2. Organisasi merupakan materi yang penting dipelajari oleh anak SD, karena pada hakikatnya anak SD adalah makhluk sosial yang telah terikat pada organisasi baik formal maupun nonformal. Maka dari itu, sudah menjadi tugas guru untuk menanamkan konsep organisasi dengan tepat dan bermakna agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam pembelajaran PKn guru belum maksimal dalam menerapkan model dan media pembelajaran. Penggunaan model strukturnya tidak jelas dan media yang monoton berupa buku paket selama pembelajaran menimbulkan rasa bosan pada anak sehingga siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari dan berdampak pada perolehan nilai yang rendah.

Data nilai siswa yang rendah didapat dari hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tahun ajaran 2016/2017. Data tersebut menunjukkan bahwa 12 anak tuntas dan 19 anak belum tuntas dengan KKM 70. Rata-rata kelas adalah 59,77.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memiliki solusi dalam penggunaan model pembelajaran yang menarik yakni model Tari Bambu (*Bamboo Dancing*).

Model Tari Bambu memiliki langkah-langkah yang jelas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi serta memberi kesempatan pada siswa untuk menerima informasi dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. Pelaksanaannya yakni siswa saling berhadapan seperti dua bambu pada permainan Tari Bambu Filipina (Huda, 2016: 250). Dengan demikian siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk bertukar informasi.

Selain model, media pembelajaran yang digunakan juga harus menarik. Salah satu contoh media yang menarik yakni media kartu. Pengertian kata kartu menurut Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional (2014: 628) adalah kertas yang berbentuk persegi panjang yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sativa (2012: 6) menjelaskan bahwa media kartu merupakan media pembelajaran yang di dalamnya terdapat informasi materi dari guru berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan, atau jawaban pertanyaan. Keunggulan dari media ini, diungkapkan oleh Sativa (2012: 6-7) yaitu "Dapat menimbulkan kegembiraan dan dapat memberi pengalaman menarik bagi siswa, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kejenuhan siswa".

Pelaksanaan model Tari Bambu yang berasal dari permainan Tari Bambu Filipina sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yaitu siswa senang bermain. Pelaksanaan model berupa permainan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain pelaksanaannya yang menyenangkan, model Tari Bambu juga tidak mudah membuat bosan, karena siswa dapat bergerak dari tempat semula ke tempat yang lain. Selain model, media yang baik digunakan yaitu media kartu. Media kartu memiliki kelebihan yaitu dapat menimbulkan kegembiraan dan memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa. Penggunaan model Tari Bambu dengan media kartu dalam

penelitian ini, diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimanakah penerapan model Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media kartu dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Organisasi di kelas V SDN 2 Ngasinan tahun ajaran 2016/2017? dan 2) Apakah penerapan model Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Organisasi di kelas V SDN 2 Ngasinan tahun ajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan di atas yaitu: 1) Untuk mendiskripsikan penerapan model Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media kartu dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Organisasi di kelas V SDN 2 Ngasinan tahun ajaran 2016/2017; dan 2) Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Organisasi di kelas V SDN 2 Ngasinan tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan model Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media kartu.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2016/2017 tepatnya pada bulan November 2016 sampai dengan bulan Mei 2017. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V SDN 2 Ngasinan. Jumlah siswa kelas V adalah 31 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, dan dokumen. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah pengecekan yang dilakukan selama penelitian dengan menggunakan tiga sumber dan tiga teknik. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang sejenis dari sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan data dari sumber data yang meliputi siswa, guru PKn kelas V, dan dokumen. Sedangkan, triangulasi teknik yaitu peneliti menggabungkan data yang diperoleh dari teknik tes, observasi, dan wawancara.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik kuantitatif dan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data statistik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn tentang organisasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran tari bambu dengan media kartu dalam pembelajaran.

Analisis data kualitatif yang digunakan meliputi 3 alur kegiatan, sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 246) bahwa ada tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah sebesar 85% untuk mengukur pelaksanaan langkah-langkah penerapan model pembelajaran tari bambu dengan media kartu, siswa merespon pembelajaran PKn secara aktif dan antusias sebesar 80%, dan ketuntasan hasil belajar mencapai nilai KKM (75) sebesar 80%.

Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2013: 131) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran ini guru akan menerapkan model tari bambu dengan media kartu.

Kegiatan awal dilaksanakan dengan *Langkah pertama*, yakni diawali dengan pembukaan yaitu salam, berdoa, mengecek kehadiran, apersepsi, acuan, dan motivasi. Kegiatan awal dilaksanakan 10 menit.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan inti mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi terdiri atas langkah kedua dan ketiga. Kegiatan elaborasi terdiri atas langkah keempat, keenam, dan ketujuh. Kegiatan konfirmasi terdiri atas langkah ketujuh. Pada *langkah kedua*, guru mengajarkan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. *Langkah ketiga*, guru membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi dengan anggota 7-8 anak. *Langkah keempat*, guru membimbing setiap kelompok menempatkan diri berhadapan dengan kelompok lain untuk diskusi berpasangan. *Langkah kelima*, guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi berpasangan dengan model tari bambu. *Langkah keenam*, guru membimbing siswa untuk menuangkan hasil dari diskusi berpasangan dalam lembar diskusi dan menuliskan kesimpulannya. *Langkah ketujuh*, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan siswa yang lain diberi motivasi untuk memperhatikan presentasi hasil diskusi. *Langkah kedelapan* yang merupakan kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit. Pada langkah ini guru menciptakan forum diskusi kelas untuk menyamakan persepsi dalam menyimpulkan materi. Siswa mengerjakan lembar evaluasi. Kemudian guru memberi pesan moral dan mengakhiri pelajaran. Langkah penerapan model tari bambu dengan media kartu di atas, sesuai dengan pendapat Zuraida (2015: 7) yaitu a) pemberian informasi; b) pembentukan kelompok besar; c) diskusi berpasangan dalam kelompok besar; d) membagikan informasi pada pasangan lain

dengan bergeser sampai kembali pada pasangan semula; e) diskusi kelas; dan f) evaluasi.

Selama pembelajaran, peneliti dibantu observer mengamati kegiatan guru dan siswa. Berikut perbandingan hasil observasi/pengamatan pada siklus 1 sampai 3:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi model tari bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media kartu pada Guru Siklus 1 sampai 3

No	Siklus	Persentase	Ket
1.	1	71,42%	-
2.	2	83,23%	Meningkat
3.	3	88,68%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1, persentase aktifitas guru dalam pelaksanaan model tari bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media kartu mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus 1 baru mencapai 71,42%, pada siklus 2 sudah mencapai 83,23% dan pada siklus 3 88,68%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi model tari bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media kartu pada Siswa Siklus 1 sampai 3

No	Siklus	Persentase	Ket
1.	1	66,58%	-
2.	2	83,84%	Meningkat
3.	3	86,58%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, persentase aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus 1 aktifitas siswa baru mencapai 66,58%, pada siklus 2 sudah mencapai 83,84%, dan pada siklus 3 mencapai 86,58%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80%.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 sampai 3

No	Siklus	Rerata Nilai	Ketuntasan
1.	Siklus 1	70,51	39,65%
2.	Siklus 2	77,24	67,36%
3.	Siklus 3	80,75	83,50%

Berdasarkan tabel 3, maka diketahui hasil belajar siswa yang diperoleh oleh siswa selalu meningkat terbukti sebagian besar siswa telah mencapai KKM 75. Pada siklus 1 hasil belajar siswa masih kurang baik, terbukti masih rendahnya rerata nilai dan ketuntasan yang dicapai siswa. Hasil siklus 1 yang kurang baik ini masih perlu diperbaiki pada siklus 2. Hasil pelaksanaan tindakan siklus 2 sudah meningkat cukup baik, namun belum mencapai target indikator kinerja, sehingga peneliti melanjutkan penelitian siklus 3 dan hasil siklus 3 sudah mencapai target indikator kinerja, sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Peningkatan hasil belajar di atas sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Selanjutnya, hasil belajar menunjukkan perubahan yang berupa penambahan, peningkatan, dan penyempurnaan perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa 1) penerapan model tari bambu dengan media kartu dalam peningkatan hasil belajar PKn dilakukan dengan langkah (a) penyampaian tujuan; (b) informasi materi; (c) pembentukan kelompok diskusi; (d) penjelasan teknik diskusi; (e) pelaksanaan diskusi berpasangan; (f) pelaksanaan diskusi kelompok; (g) presentasi hasil diskusi; (h) evaluasi, dan 2) penerapan model tari bambu dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan perolehan persentase siswa yang mencapai KKM

yakni pada siklus 1 39,65%, siklus 2 67,36%, dan siklus 3 83,50%.

Berdasarkan simpulan di atas, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi siswa diharapkan dapat antusias, aktif dan mau bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran dengan model Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) sehingga pelaksanaan langkah model dan media ini terlaksana dengan baik dan dapat menunjang keberhasilan mencapai KKM; (2) Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dan dalam mengembangkan keprofesionalan guru disarankan untuk menerapkan model tari bambu dengan media kartu dalam pembelajaran; (3) bagi sekolah sebaiknya meningkatkan mutu kualitas tenaga pendidiknya dengan mengadakan pelatihan bagi guru dalam menerapkan model tari bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media kartu; (4) bagi peneliti yang akan mengkaji penerapan model tari bambu dengan media kartu, hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan penerapan model tari bambu (*Bamboo Dancing*) dengan media kartu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M.(2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaelan & Zubaidi, A.(2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sativa, D.Y. (2012). *Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI*

IPS 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. FIS Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.